

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, p. 35) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah *causal explanatory*. *Causal explanatory* adalah menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena penelitian.

Desain-desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah

Hal-hal yang menjadi latar belakang pemilihan topik penulis untuk meneliti objek penelitian, dan dianggap penting untuk diteliti.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

Menyederhanakan masalah yang rumit dan kompleks kemudian dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti, beserta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

3. Menggambarkan Kerangka Dasar Pemikiran

Uraian alur pemikiran yang dipahami dan sebagai acuan dalam pemecahan masalah, serta menggambarkan pembatasan masalah dalam suatu penelitian.

4. Perumusan Hipotesis

Setelah kerangka pemikiran siap dibuat, maka dari kerangka pemikirantersebut membuat dugaan atau jawaban sementara dari masalah yang telah dikemukakan.

5. Penarikan Sampel

Dari jumlah populasi yang ada ditarik beberapa sampel yang dijadikan patokan untuk melakukan suatu pengujian.

6. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang telah diaudit oleh auditor independen.

7. Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji Multikolinearitas, uji regresi logistik dan uji hipotesis.

3.2 Variabel Operasional dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya akan bergantung pada nilai dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen memiliki nilai yang bebas (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008, p. 60). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, opini audit dan *financial distress*.

Berikut ini pembahasan definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Variabel Dependen: *Auditor Switching*

Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberikan angka 0.

3.2.2 Variabel Independen: Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan non *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu:

- a) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- b) Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- d) PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

3.2.3 Variabel Independen: Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini audit merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 1. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 0 (Abdillah & Sabeni, 2013).

3.2.4 Variabel Independen: *Financial Distress*

Financial distress diprosikan dengan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*). Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, maka angka diberi angka 0, sedangkan rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan mengalami *Financial distress*, maka angka diberi angka 1 (Faradila & Yahya, 2016). *Financial distress* dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.1 } \textit{Financial Distress}$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan dari perusahaan LQ45 yang *Listing* di BEI dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 3.1Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra Internasional Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BMTR	Global Medicom Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HSMP	HM Sampoerna Tbk
18	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk
19	INCO	Vale Indonesia Tbk
20	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk
21	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk

Tabel 3.1 Populasi (lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
25	LPPF	Matahari Department Store Tbk
26	LSIP	PP London Sumatra Indonesia
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
29	MYRX	Hanson Internasional Tbk
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
31	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
32	PTPP	PP Tbk
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk
37	SILO	Siloam International Hospital Tbk
38	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever indonesia Tbk
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

3.3.2 Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan menggunakan purposive sampling. Menurut (Sujarweni, 2016, p. 7), purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

- 1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2016.
- 2) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut wajib memiliki laporan keuangan audit selama periode 2012 sampai 2016.
- 3) Laporan keuangan audit perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- 4) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan audit dalam mata uang rupiah (Rp).

Tabel 3.2Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 3.2Sampel (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan
8	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	UNTR	United Tractors Tbk
16	UNVR	Unilever indonesia Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan LQ45 yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016.

3.5 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*).

Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-

metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal *distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2016, p. 321). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Mahindrayogi & Suputra, 2016). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dari variabel independen yaitu ukuran KAP, opini audit dan *financialdistress* terhadap *auditor switching*. Analisis tersebut menggunakan bantuan komputer dan program statistik SPSS (*Statistical product and service solutions*) versi 21.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2016, pp. 230–231).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016, p. 103):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai VIF

≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

3.5.3.1 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistics diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. *Likelihood* L adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ juga dapat digunakan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan ke dalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model (Ghozali, 2016, p. 328).

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk

memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1(satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* dapat diinterpretasikan seperti nilai pada *multiple regression*. Nilai yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan dalam variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 329).

3.5.3.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*

Goodness of Fit Test)

Menurut (Ghozali, 2016, p. 329), *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.5.3.4 Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi variabel dependen, yaitu melakukan *auditor switching* (1) dan tidak melakukan *auditor switching*(0), sedangkan pada

baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Apabila model sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat peramalan 100%. Jika model logistik terjadi homoskedastisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2016, p. 329).

3.5.3.5 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*), adalah untuk melihat pengaruh ukuran KAP, opini audit, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (*BEI*). Model regresi logistic yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH = b_0 + b_1 KAP + b_2 OPINI + b_3 DAR + e$$

Keterangan:

SWITCH : Auditor Switching

b : Konstanta

KAP : Ukuran KAP

OPINI : Opini Audit

DAR : *Financial Distress*

e : Residual Error

3.5.3.6 Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati tabel *omnibus tests of model coefficients*, pada kolom signifikan (sig). Nilai signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih

besar, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Salim & Rahayu, 2014). Hipotesis yang dipakai dalam pengujian simultan ini adalah:

H_0 : Ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H_a : Ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.5.3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati *output Variabel in te Equation*, pada kolom signifikan (sig). Nilai pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam regresi logistik, yaitu = 5% (0,05). Jika nilai Sig. <0,05, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sementara itu, apabila nilai Sig. >0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini:

1) Hipotesis 1

H_0 : Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H_a : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengambilan keputusan hipotesis:

a) Jika nilai Sig. <0,05, H_0 ditolak sehingga H_a diterima

b) Jika nilai Sig. >0,05, H_0 diterima sehingga H_a ditolak

2) Hipotesis 2

H_0 : Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H_a : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengambilan keputusan hipotesis:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05, H_0 ditolak sehingga H_a diterima
- b) Jika nilai Sig. > 0,05, H_0 diterima sehingga H_a ditolak

3) Hipotesis 3

H_0 : *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H_a : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengambilan keputusan hipotesis:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05, H_0 ditolak sehingga H_a diterima
- b) Jika nilai Sig. > 0,05, H_0 diterima sehingga H_a ditolak

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center kota Batam dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis adalah mulai dari September 2017 sampai dengan Februari 2018. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov	Des	Jan				Feb	
		2017	2017				2017	2017	2018				2018	
		1	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	
1	Identifikasi Masalah	■	■											
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■									
3	Pengumpulan Data					■	■							
4	Pengolahan Data							■	■					
5	Analisis dan Pembahasan									■	■	■	■	
6	Simpulan dan Saran													■

Sumber: Kalender Akademik Putera Batam